

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat, menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada. Sumber daya manusia yang berpotensi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat menguasai teknologi tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah untuk mencetak sumber daya manusia yang bertaqwa, terampil, kreatif, terlatih, produktif, profesional dan mempunyai rasa tanggung jawab. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 (2003 : 6) mengenai fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mempersiapkan sumber daya manusia terdidik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan program-program pendidikan yang terpadu, artinya memiliki korelasi dan relevansi antar komponennya.

Relevansi yang dimaksud yaitu tujuan, isi dan proses pembelajaran yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1999: 31) :

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK Negeri 1 Cimahi dalam hal ini program keahlian Teknik Transmisi dalam pelaksanaan pengajarannya dilengkapi dengan berbagai disiplin ilmu yang mendalami teknologi elektronika, diantaranya program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) dan program diklat Teknik Perakitan yang termasuk ke dalam kelompok pembelajaran program produktif.

Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) merupakan program diklat yang mempelajari tentang berbagai konsep dasar teoritis yang dipakai di dalam listrik dan elektronika. Materi ini harus dipahami oleh siswa, karena dalam berbagai aplikasi praktikum di sekolah maupun di dunia industri, peralatan yang digunakan pada dasarnya terdiri dari rangkaian elektronika. Oleh karena itu seorang siswa tidak cukup dengan mengetahui karakteristik komponen saja, tetapi harus memahami, mampu mengaplikasikan dan dapat menganalisa rangkaian elektronika.

Program diklat Teknik Perakitan diberikan kepada siswa kelas satu pada semester satu dan semester dua. Pada program diklat Teknik Perakitan perlu teori dalam menyelesaikan suatu masalah dan perhitungan yang harus diselesaikan mengenai dasar-dasar elektronika. Dengan demikian siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami program diklat Teknik Perakitan, bila pengetahuan dasar-dasar elektronika yang terdapat pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) kurang dikuasai.

Berdasarkan pengalaman pada waktu melakukan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dan hasil observasi serta melakukan diskusi dengan guru yang mengajar program diklat Teknik Perakitan, pemahaman mengenai dasar-dasar elektronika ini diperlukan dalam praktikum program diklat Teknik Perakitan. Kendati demikian, dalam kenyataannya di lapangan banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mempelajari program diklat tersebut sehingga mereka tidak bisa mendapatkan prestasi yang cukup baik.

Berdasarkan kondisi uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian guna memperoleh data empiris tentang berapa besar pengaruh penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) terhadap kemampuan praktikum pada program diklat Teknik Perakitan yang dituangkan ke dalam bentuk skripsi pendidikan dengan judul :

“Kontribusi Penguasaan Program Diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) Terhadap Kemampuan Praktikum Program Diklat Teknik Perakitan Pada Siswa Program Keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Suharsismi Arikunto (2002 : 51) mengungkapkan, bahwa:

Problematik (masalah) penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Langkahnya disebut perumusan masalah atau perumusan problematik. Di dalam langkah ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap dirinya tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.

Sedangkan menurut Nana Sujana - Ibrahim (2001 : 170) : “Perumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Artinya spesifikasi atau penajaman uraian pendahuluan terhadap hakikat masalah yang diteliti”.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka pada penelitian ini masalah pokok yang hendak diungkap yaitu :

Berapa besar kontribusi penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) terhadap kemampuan praktikum program diklat Teknik Perakitan pada siswa program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi ?

Secara lebih khusus masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) pada siswa program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi ?

2. Berapa besar kemampuan praktek program diklat Teknik Perakitan pada siswa program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi ?
3. Berapa besar kontribusi penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) terhadap kemampuan praktikum program diklat Teknik Perakitan pada siswa program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan pembahasannya tepat menuju sasaran serta tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi Dasar-dasar Elektronika terdapat pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) yang meliputi : Resistor, Kapasitor, Induktor, Dioda dan Transistor.
2. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penguasaan belajar siswa dalam domain kognitif menurut teori dari Benyamin S. Bloom (Oemar Hamalik, 1999 : 79), dimana aspek yang diukur meliputi Pemahaman (C2), Aplikasi/Penerapan (C3) dan Analisis (C4).
3. Kemampuan praktikum siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan praktikum siswa dalam domain psikomotorik sesuai yang dikembangkan oleh Elizabeth Simpson (Oemar Hamalik, 1999 : 82), dimana aspek yang diukur meliputi Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Respon

Terbimbing (*guided response*), Mekanisme dan Respon yang rumit (*complex overt response*).

4. Objek penelitian yaitu siswa kelas satu program keahlian Teknik Transmisi di SMK Negeri 1 Cimahi yang sedang mengikuti program diklat PKDLE dan program diklat Teknik Perakitan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui tingkat penguasaan siswa mengenai materi program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) di SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Mengetahui tingkat kemampuan praktikum siswa pada program diklat Teknik Perakitan di SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Mengetahui berapa besar kontribusi tingkat penguasaan materi program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) terhadap kemampuan praktikum program diklat Teknik Perakitan pada siswa program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan informasi berupa data kepada pihak sekolah tentang besarnya kontribusi penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan

Elektronika (PKDLE) terhadap kemampuan praktikum program diklat Teknik Perakitan.

2. Memberikan masukan kepada guru program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) dan Teknik Perakitan untuk lebih memperhatikan mutu pembelajaran antara materi program diklat dengan kemampuan praktikum program diklat Teknik Perakitan.
3. Memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya menguasai dasar-dasar elektronika yang merupakan salah satu upaya penentu dalam meningkatkan prestasi belajar program diklat Teknik Perakitan.
4. Bahan kajian dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Anggapan Dasar

Sebagai pegangan dan titik tolak pemikiran segala kegiatan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan penelitian, maka diperlukan adanya suatu anggapan dasar.

Pengertian anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad (1994: 107) adalah: "Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik".

Anggapan dasar yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Cimahi kelas satu program keahlian Teknik Transmisi, menerima materi yang sama pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) dan Teknik Perakitan.

2. Penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) pada setiap siswa kelas satu program keahlian Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi bervariasi.
3. Penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) berpengaruh terhadap kemampuan praktikum siswa pada program diklat Teknik Perakitan.
4. Semua siswa kelas satu program keahlian Teknik Transmisi telah menerima materi yang ada pada instrumen penelitian.

1.7 Hipotesis

Menurut Furqon di dalam bukunya yang berjudul Statistika Terapan untuk Penelitian (1997: 14) menyatakan bahwa : “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian”.

Selain itu juga hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000: 71) bahwa:

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Berdasarkan dari permasalahan dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka untuk menjawab permasalahannya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) dengan kemampuan praktikum pada program diklat Teknik Perakitan di SMK Negeri 1 Cimahi.

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) dengan kemampuan praktikum pada program diklat Teknik Perakitan di SMK Negeri 1 Cimahi.

1.8 Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian sangat berguna bagi kelanjutan dan keberhasilan penelitian. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad (1994 :131) mengungkapkan, yaitu:

Metoda merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada saat ini, dan hendak menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel. Metoda deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya)

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana - Ibrahim (2001:64): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2000: 309), bahwa: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Apabila terdapat hubungan, selanjutnya akan dilihat berapa besar hubungan tersebut, untuk keperluan ini dipakai penelitian korelasional yang merupakan salah satu metode yang dipakai dalam penelitian deskriptif.

Dalam hal teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik tes sebagai instrumen utama. Teknik lainnya yang juga digunakan adalah studi literatur dan studi dokumentasi.

1.9 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi, tepatnya di Jl. Lcuwi Gajah No. 48 Cimahi.

1.9.2 Populasi

Secara singkat Suharsimi Arikunto (2002:108) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu program keahlian Teknik Transmisi SMK negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2006/2007 yang sedang mengikuti program diklat PKDLE dan program diklat Teknik Perakitan yang berjumlah 62 orang yang dibagi ke dalam dua kelas yaitu A dan B.

1.9.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109), sedangkan populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) adalah : “keseluruhan subjek penelitian”.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2002 : 112) menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pengambilan lokasi di atas, untuk sampel penelitian diambil dari siswa kelas satu program keahlian Teknik Transmisi tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 62 orang, karena jumlah sampel yang akan diteliti relatif sedikit yaitu di bawah 100 orang, maka pada penelitian ini uji coba instrumen penelitian dilakukan sekaligus dengan mencari data penelitian.

